

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perbankan yakni satu lembaga yang melakukan peranan utama, yaitu menerima simpanan, meminjamkan, serta membagikan jasa pengiriman dana. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern adalah menerima deposit, menyalurkan dana serta melaksanakan transfer dana sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, apalagi semenjak era Rasulullah saw.<sup>2</sup>

Pada zaman Rasulullah, beliau dikenal dengan sebutan *Al-amin*. Maksud dari *Al-amin* ialah Masyarakat Makkah percaya kepada beliau dan menitipkan simpanan harta mereka kepada Rasulullah.<sup>3</sup> Namun sebelum beliau hijrah ke Makkah, beliau mengutus Ali ra untuk mengembalikan masing-masing kepada pemilik dari simpanan harta tersebut. Maka persepsinya, orang yang dipercayai untuk menjaga harta orang lain tidak berhak untuk menggunakan atau memannfaatkannya.

Praktek-praktek seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan pribadi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, sudah umum dilakukan sejak zaman Rasulullah. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern yaitu menerima deposit, menyalurkan dana dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan sejak zaman Rasulullah saw.

Pada era modern, praktek keuangan yang dilakukan rasulullah dijadikan dasar ekonomi terbesar diseluruh negara. Sehingga dalam tingkat internasional negara-negara islam, bank syariah pertama kali berdiri di Kuala Lumpur, Malaysia pada tahun 1969, kemudian diikuti oleh 19 negara

---

<sup>2</sup>Muhith, *Sejarah Perbankan Syariah*, jurnal Kajian keislaman dan Pendidikan, vol. 01, no.02, 2012, hal. 72.

<sup>3</sup>Veitzhal Rivai, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 51

islam lainnya.<sup>4</sup> Dari perkembangan bank berbasis syariah tersebut, negara-negara barat juga megikut sertakan sistem syariah dalam beberapa bank konvensional yaitu *Islamic Windows* di Malaysia, *The Islamic Transaction* di Mesir, dan *The Islamic Services* di bank perdagangan Arab Saudi.

Bank syariah pertama kali berdiri adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 dan hanya salah satu bank syariah di Indonesia yang bertahan hingga 6 tahun. Telah disahkan berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998, “bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah”. Hingga diikuti bank-bank syariah baru lainnya untuk membuka *islamic windows* dalam memperluas cabang-cabang bank syariah lainnya. *Islamic windows* ini merupakan peluang bank konvensional untuk memberikan produk-produk berbasis syariah yang bebas dari unsur riba, gharar, dan maisyir.<sup>5</sup>

Lembaga keuangan bank yang aktivitas operasionalnya memanfaatkan prinsip syariah disaat ini telah mulai tumbuh pesat. Perbankan syariah di Indonesia diproyeksikan hendak bertambah bersamaan dengan meningkatnya laju perluasan kelembagaan serta akselerasi perkembangan keuntungan perbankan syariah yang sangat besar serta ditambah lagi dengan volume penerbitan sukuk yang terus melonjak menurut informasi yang diperoleh dari *Islamic Finance Country Index* (IFCI).

Di Indonesia memiliki keunggulan struktur pengembangan keuangan syariah adalah regulasinya dimana kewenangan mengeluarkan fatwa keuangan syariah terpusat pada satu lembaga independen yaitu Dewan Syariah Nasional dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) berbeda dengan di negara lain fatwa dapat dikeluarkan oleh perorangan ulama sehingga kemungkinan terjadinya perbedaan regulasi satu sama lain lebih besar.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, (Surabaya: Qiara Media, 2019), hal. 7

<sup>5</sup>Abdul Ghofur, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitu Press, 2018), Hal. 30

<sup>6</sup>Abdul Haris Romdhoni dan Bunga Chairunisa Chateradi, *Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017)*, jurnal Edunomika, Vol. 02, no. 02, 2018.

Bank Indonesia sudah menetapkan salah satu dimensi Profitabilitas suatu bank yaitu *Return on Asset (ROA)*. ROA mempengaruhi guna mengukur efisiensi serta efektifitas industri didalam menciptakan sebuah keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. ROA bernilai penting bagi bank sebab ROA digunakan sebagai ukuran daya guna suatu perusahaan didalam menciptakan keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya.<sup>7</sup> Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan perusahaan mempunyai prospek yang baik, perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Salah satu tujuan mendirikan suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau profit. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan yang harus dimiliki untuk menghasilkan profit. Profitabilitas suatu bank dapat dijadikan tolak ukur kinerja perbankan tersebut yang dapat dilihat dari tingkat rasio profitabilitas, semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin efisien kinerja keuangan bank tersebut.<sup>8</sup>

Profitabilitas juga bisa mengidentifikasi tingkat kesehatan bank, yang dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator yang menjadi dasar penilaian yaitu laporan keuangan perbankan. Rasio keuangan yang dapat dihitung berdasarkan laporan keuangan tahunan dan biasanya digunakan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan tahunan membantu mengidentifikasikan hubungan dasar yang guna mengukur potensi keberhasilan perusahaan di masa depan.<sup>9</sup>

Tingkat kesehatan perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Perbankan dapat menggunakan indikator keuangan untuk mengukur faktor internal, yang meliputi *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*

---

<sup>7</sup>Medina Almunawwaroh dan Rina, *Pengaruh CAR,NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah,vol. 2,no. 1, 2018

<sup>8</sup> Riki Antariksa, *Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Muamalat Indonesia)*, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam Vol 2 No.2, 2017, hal.5

<sup>9</sup>Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas, *Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga PERbankan Periode 2000-2002*, Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 7, No. 2, 2005, Hal. 131-147

dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasi (BOPO). Faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas termasuk indikator seperti inflasi, tingkat suku bunga dan pertumbuhan ekonomi.<sup>10</sup> Dari faktor-faktor tersebut penulis ,mengambil faktor internal yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur likuiditas perbankan dalam melakukan pembayaran atas penarikan dana oleh deposan melalui pembiayaan yang diberikan.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) bisa pengaruhi profitabilitas bank tersebut. Jika CAR semakin besar sehingga terus menjadi besar peluang bank dalam menciptakan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat mudah dalam menempatkan dananya ke dalam kegiatan investasi yang menguntungkan.

*Non Performing Financing* (NPF) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur resiko terhadap kredit yang disalurkan dengan menyamakan pembiayaan membandingkan dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Bank dengan NPF yang tinggi cenderung kurang efektif. Jika sebaliknya bank dengan NPF yang rendah cenderung lebih efektif. Bank dengan NPF yang rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya, sehingga profitabilitasnya akan semakin tinggi. Sama halnya dengan BOPO akan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, maka BOPO secara parsial akan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Dari penjelasan di atas, maka penelitian ini mencoba mengambil data yang di ambil dari PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk., yang merupakan salah satu bank syariah di Indonesia dengan berdiri dan mulai melaksanakan dengan prinsip – prinsip syariah setelah mendapatkan izin mendirikan operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan

---

<sup>10</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 24

Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tahun 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tahun 2010.

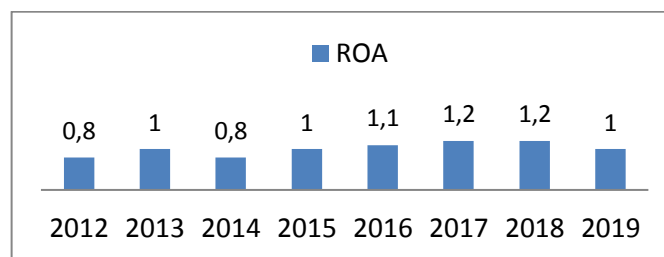
BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.<sup>11</sup>

Perkembangan setiap tahunnya bank BCA Syariah mempublis laporan keuangan, berdasarkan penelitian ini berikut merupakan data empiris (ROA) untuk mengetahui kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang dikeluarkan.

**Grafik 1.1**

**Perkembangan ROA Tahun 2012-2019**

**(Dalam Persentase)**



*Sumber: Laporan Tahunan BCA Syariah (2012-2019)<sup>12</sup>*

Pada tahun 2012 data statistik menunjukkan tingkat profitabilitas terendah sebesar 0,8% hingga tahun 2013 naik sebesar 1%, namun tahun 2014 turun kembali sebesar 0,8%. Kemudian pada tahun 2015 naik sebesar 1% hingga tahun 2016 meningkat kembali menjadi 1,1%. Kemudian pada tahun 2017 dan 2018 menunjukkan nilai tertinggi sebesar 1,2%, namun pada tahun 2019 turun kembali menjadi 1%.

Dilihat dari grafik 1.1 nilai presentase ROA pada PT. Bank BCA Syariah mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Dilihat dari minimal

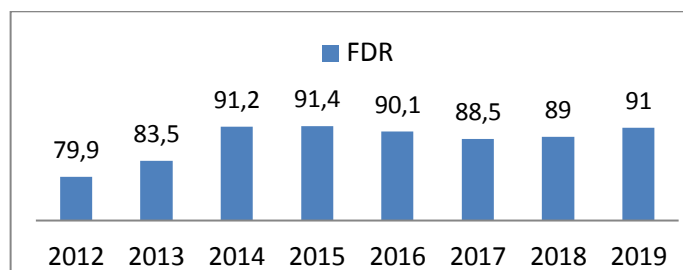
<sup>11</sup> BCA Syariah, *Tentang BCA Syariah*, diakses dari [bcasyariah.co.id](http://bcasyariah.co.id), tanggal 1 Mei 2021

<sup>12</sup> Laporan Tahunan BCA Syariah (2012-2019), diakses dari [bcasyariah.co.id](http://bcasyariah.co.id), tanggal 11 Mei 2021

standar penetapan ROA pada Bank Indonesia sebesar 1,5%.<sup>13</sup> Namun standar minimal ini pada PT. Bank BCA Syariah tidak tercapai pada periode 2012 sampai 2019. Semakin rendah nilai ROA maka akan mengakibatkan rendahnya profit yang diperoleh. Hal ini mengakibatkan kurangnya manajemen mengelola aktiva dalam meningkatkan profit atau penekanan biaya bank.<sup>14</sup>

Dalam perbankan juga memperhatikan kesehatan bank dalam menyangkut pemberian pembiayaan, maka sangat penting diperhatikannya ialah rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Berikut perkembangan FDR pada PT. Bank BCA Syariah periode 2012-2019 dilihat pada grafik:

**Grafik 1.2**  
**Perkembangan FDR Tahun 2012-2019**  
**(Dalam Presentase)**



*Sumber: Laporan Tahunan BCA Syariah (2012-2019)<sup>15</sup>*

Pada tahun 2012 nilai FDR menunjukkan nilai sebesar 79,9%, kemudian naik sebesar 3,6% menjadi 83,5% pada tahun 2013. Tahun 2014 naik sebesar 7,7% menjadi 91,2% dan naik kembali sebesar 0,2% menjadi 91,4% di tahun 2015. Kemudian turun kembali sebesar 1,3% menjadi 90,1% pada tahun 2016 dan turun kembali sebesar 1,6% menjadi 88,5% di tahun 2017. Pada tahun 2018 naik sebesar 0,5% menjadi 89% dan naik kembali pada tahun 2019 sebesar 2% menjadi 91%.

Dilihat pada grafik 1.2 nilai FDR pada PT. Bank BCA Syariah mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuasi. Hal ini semakin

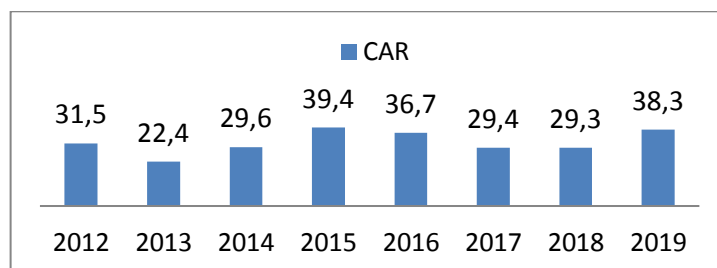
<sup>13</sup>Bambang Hermanto dan Mulyo Agung, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2015), hal. 120

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 121

<sup>15</sup> Laporan Tahunan BCA Syariah (2012-2019), diakses dari [bcasyariah.co.id](http://bcasyariah.co.id).

besar nilai pembiayaan yang disalurkan maka diidentifikasi bahwa tingginya tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah. Sebaliknya, semakin rendah nilai pembiayaan yang disalurkan maka diidentifikasi rendah resiko bermasalah. Hal ini dilihat dari nilai FDR ditahun 2014 hingga 2016 naik sebesar 7,7%.

**Grafik 1.3**  
**Perkembangan CAR Tahun 2012-2019**  
**(Dalam Presentase)**



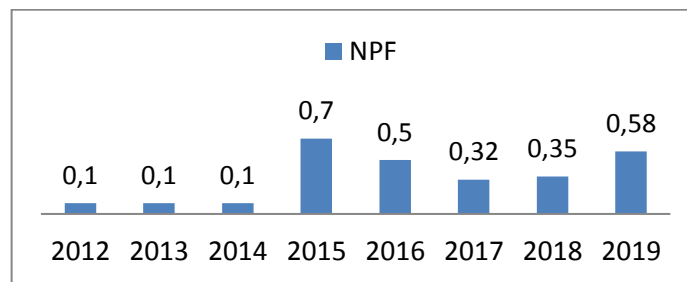
*Sumber: Laporan Tahunan BCA Syariah (2012-2019)<sup>16</sup>*

Pada tahun 2012 nilai CAR sebesar 31,5%, kemudian turun sebesar 9,1% menjadi 22,4% di tahun 2013. Tahun 2014 naik sebesar 7,2% menjadi 29,6% dan tahun 2015 naik dinilai tertinggi sebesar 9,8% menjadi 39,4%. Kemudian tahun 2016 turun kembali sebesar 2,7% menjadi 36,7% dan turun kembali ditahun 2017 sebesar 7,3% menjadi 29,4%. Pada tahun 2018 turun sebesar 0,1% menjadi 29,3% dan naik kembali sebesar 9% menjadi 38,3%.

Pada grafik 1.3 nilai CAR pada PT. Bank BCA Syariah tertinggi ditahun 2015 sebesar 39,4%, hal ini berarti tingkat manajemen dalam mengelola profitabilitas bank sangat baik. Semakin besar nilai CAR maka bank mampu memberikan pembiayaan untuk memenuhi kecukupan modal.

**Grafik 1.4**  
**Perkembangan NPF Tahun 2012-2019**  
**(Dalam Presentase)**

<sup>16</sup> Laporan Tahunan BCA Syariah (2012-2019), diakses dari [bcasyariah.co.id](http://bcasyariah.co.id).



Sumber: Laporan Tahunan BCA Syariah (2012-2019)<sup>17</sup>

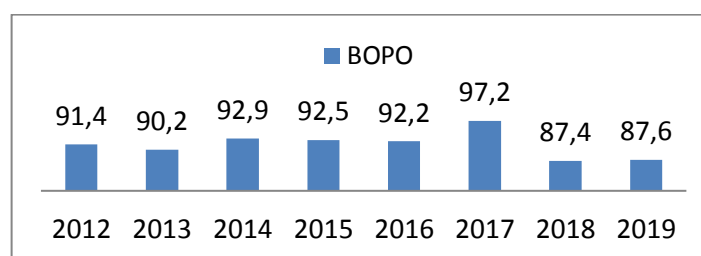
Pada tahun 2012 hingga 2014 nilai NPF PT. Bank BCA Syariah menunjukkan sebesar 0,1%. Kemudian pada tahun 2015 naik sebesar 0,6% menjadi 0,7%, dan turun kembali sebesar 0,5% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 semakin turun hingga sebesar 0,32% dan naik kembali sebesar 0,35% pada tahun 2018. Hingga tahun 2019 naik sebesar 0,58%.

Dilihat pada grafik 1.4 bahwa nilai NPF mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Jika NPF mengalami peningkatan maka semakin besar profitabilitas bank, sebaliknya jika NPF mengalami penurunan maka semakin kecil resiko pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank.<sup>18</sup>

### Grafik 1.5

#### Perkembangan BOPO Tahun 2012-2019

(Dalam Presentase)



Sumber: Laporan Tahunan BCA Syariah (2012-2019)<sup>19</sup>

Pada tahun 2012 nilai BOPO sebesar 91,4%, kemudian turun sebesar 1,2% menjadi 90,2% ditahun 2013. Kemudian tahun 2014 naik sebesar 2,7% menjadi 92,9% dan sebesar 0,4% menjadi 92,5% ditahun 2015. Pada tahun 2016 turun sebesar 0,3% menjadi 92,2% dan naik kembali pada tahun 2017 sebesar 5% menjadi 97,2%. Kemudian pada tahun 2018 turun

<sup>17</sup> Laporan Tahunan BCA Syariah (2012-2019), diakses dari [bcasyariah.co.id](http://bcasyariah.co.id).

<sup>18</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 330

<sup>19</sup> Laporan Tahunan BCA Syariah (2012-2019), diakses dari [bcasyariah.co.id](http://bcasyariah.co.id).



kembali sebesar 9,8% menjadi 87,4% dan naik kembali sebesar 0,2% menjadi 87,6% ditahun 2019.

Dilihat pada grafik 1.5 nilai BOPO pada PT. Bank BCA Syariah mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai tertinggi BOPO yaitu pada tahun 2017 sebesar 97,2%, hal ini berarti tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional buruk. Disebabkan semakin rendah nilai BOPO maka semakin efisien bank dalam menjalankan operasionalnya, efisien bank diukur secara kuantitatif.

Beberapa peneliti sebelumnya juga pernah melakukan penelitian yang sama terkait variabel Profitabilitas ROA. Hasil dari penelitian sebelumnya menemukan beberapa variabel yang berpengaruh terhadap ROA, akan tetapi hasil penelitian terdahulu memiliki hasil yang berbeda-beda dalam penelitiannya atau tidak konsisten hasilnya dengan mengambil beberapa variabel independen meliputi :FDR, CAR, NPF, dan BOPO, hal inilah yang menjadi salah satu alasan untuk diteliti lebih lanjut terkait Profitabilitas ROA. Alasan penentuan variabel independen tersebut karena penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali terhadap variabel-variabel tersebut dengan periode yang berbeda. Berikut penelitian terdahulu yang mungkin akan berbeda hasil dengan penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Medina Almunawwaroh dan Rina Marliana dengan judul “Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”.<sup>20</sup> Dari hasil penelitian yang telah dibahas pada uraian terdahulu kesimpulannya adalah Nilai CAR dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Begitupun penelitian yang menyatakan variabel FDR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan sekaligus dominan terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif dan tidak

---

<sup>20</sup> Medina Almunawwaroh dan Rina, *Pengaruh CAR,NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah,vol. 2,no. 1, 2018, hal. 17

signifikan terhadap ROA, dan CAR mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dengan judul “Pengaruh FDR, BOPO, NPF, Dan CAR Terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019”.<sup>21</sup> Oleh Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari.

Berdasarkan data-data yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dimana variabel independennya adalah FDR, CAR, NPF, dan BOPO, sementara variabel dependennya yaitu profitabilitas (ROA). Dengan alasan FDR, CAR, NPF, dan BOPO merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan pembiayaan perbankan dan memiliki pengaruh pembiayaan yang cukup menonjol pada suatu laporan keuangan bank, selain itu rasio profitabilitas merupakan penilai bank yang dilihat dari efektivitas yang di capai bank untuk menghasilkan laba bank. Hal ini maka, peneliti tertarik membuat penelitian yang berjudul. **“Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap Profitabilitas PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk. Periode 2012-2019”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, setiap *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) sangat memengaruhi profitabilitas pada PT. Bank BCA Syariah. Kinerja manajemen yang baik diukur dari tingkat profitabilitas bank syariah, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada PT. Bank BCA Syariah ini perlu diperhatikan pada tingkat kenaikan dan penurunan nilai pembiayaan yang disalurkan untuk mengukur kesehatan bank yang memengaruhi profitabilitas bank syariah.

---

<sup>21</sup> Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari, *Pengaruh FDR, BOPO, NPF, Dan CAR Terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019*, Jurnal GeoEkonomi, 2020, vol.11, no. 1, hal. 87

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank BCA Syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya, rasio ini berperan mengindikasikan kemampuan dalam memenuhi kecukupan modal yang memengaruhi profitabilitas bank syariah.
3. *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank BCA Syariah mengalami fluktuatif setiap tahunnya, perlu diperhatikan rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengendalikan pembiayaan bermasalah yang dapat memengaruhi profitabilitas bank syariah.
4. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) pada PT. Bank BCA Syariah setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan, pada rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen bank dan tingkat efisiensi dalam mengendalikan kegiatan operasinya.
5. *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank BCA Syariah melihat atau mengukur seberapa kemampuan bank dalam mengelola dana aktiva dalam meningkatkan profit atau penekanan biaya bank.

### C. Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan latar belakang diatas, permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas di PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk. periode 2012-2019?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas di PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk. periode 2012-2019?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas di PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk. periode 2012-2019?
4. Apakah Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas di PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk. periode 2012-2019?

5. Apakah *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas di PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk. periode 2012-2019?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas di PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk. periode 2012-2019
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas di PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk. periode 2012-2019
3. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas di PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk. periode 2012-2019
4. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas di PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk. periode 2012-2019
5. *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas di PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk. periode 2012-2019

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berikut ini adalah kegunaan penelitian ditinjau dari kegunaannya meliputi kegunaan secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca khususnya mahasiswa yang terkait dengan rasio keuangan dalam pengaruh FDR, CAR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk.

Studi ini diharapkan mampu menyediakan wawasan bagi bank terlebih untuk PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk., atas dampak yang diterima oleh Profitabilitas serta FDR, CAR, NPF, dan BOPO yang dimana bermanfaat untuk pedoman penetapan kebijakan serta perbaikan diperiode yang akan datang.

### b. Bagi Akademis

Bagi fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Tulungagung yaitu sebagai rujukan pustaka dan dokumentasi yang akan menambah literatur kepustakaan di IAIN Tulungagung.

### c. Bagi Pembaca

Diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan mengenai rasio keuangan serta menambah rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan memperluas variabel atau periode terbaru rasio keuangan.

## F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengulas mengenai “Pengaruh FDR, CAR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk.”. Pada penelitian ini terfokus pada empat variabel independen (X), dimana FDR, CAR, NPF, DAN BOPO adalah varabel X dengan satu variabel dependen (Y) yaitu Profitabilitas pada Bank BCA Syariah. Dari variabel X dan Y yang sudah dijelaskan, maka studi ini memakai penelitian kuantitatif dimana data sekunder yang dijadikan objek penelitian. Data sekunder didapatkan dari laporan keuangan diambil dari website bank BCA syariah.

### 2. Batasan Masalah

Terdapat fokus tertentu pada studi atas waktu yang terbatas yaitu:

- a. Aspek yang berdampak pada Profitabilitas sebagai Y, FDR sebagai X1, CAR sebagai X2, NPF sebagai X3, dan BOPO sebagai X4.
- b. Fokus objek penelitian ini adalah Bank BCA Syariah
- c. Mengambil periode laporan keuangan Triwulan Bank BCA Syariah mulai tahun 2012 hingga 2019.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah memahami makna dalam variabel yang ingin diteliti, maka penjabarannya sebagai berikut:

#### a. *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

FDR ialah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana dan modal yang digunakan atau dimiliki. Variabel FDR merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

#### b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR ialah rasio yang berguna untuk melihat cukup tidaknya kegiatan operasional terhadap modal bank. CAR merupakan rasio guna mengukur kecukupan modal, kecukupan modal salah satu kemampuan bank syariah untuk memenuhi kebutuhan modal dalam melakukan kegiatan usahanya.

#### c. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF ialah rasio yang berguna untuk menghitung tingkat pembiayaan bermasalah. NPF di bank syariah merupakan risiko yang terkandung dalam setiap pinjaman atau kredit yang diberikan oleh bank.<sup>22</sup>

#### d. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

BOPO ialah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara beban operasional dengan Pendapatan Operasi. Beban operasional merupakan beban yang harus dikeluarkan bank syariah

---

<sup>22</sup> Iur Adnan Buyung Nasution, *Panduan Bantuan Hukum di Indonesia*, (Jakarta: YLBHI dan PSHK Indeks, 2006), hal. 154.

untuk memperoleh hasil yang optimal dan dapat dihitung dari perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasi.<sup>23</sup>

e. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio perbandingan laba dengan total keuntungan yang dimiliki bank pada periode tertentu. Selain itu profitabilitas adalah ukuran seberapa baik sistem beroperasi berdasarkan jumlah keuntungan yang dihasilkan.<sup>24</sup> Analisis ini memakai perhitungan *Return on Asset* (ROA) agar lebih akurat guna pengawas dan pembina bank lebih mengutamakan nilai profitabilitas yang diukur dengan keuntungan.

2. Definisi Operasional

Dari definisi secara konseptual yang telah dijelaskan diatas, maka definisi secara operasionalnya adalah untuk mengetahui, mempelajari, dan menganalisis mengenai *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh atau tidaknya terhadap profitabilitas yang berfokus pada ROA di dalam laporan keuangan Bank BCA Syariah periode 2012-2019.

**H. Sistematika Penulisan**

Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini, yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pemaparan secara singkat yang mengenai hal-hal pokok yang akan dibahas agar pembaca dapat mengetahui konteks penelitian, yang meliputi: (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan batasan penelitian, (g) penegasan istilah dan (h) sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI**

---

<sup>23</sup> Jack Guinan, *Investopedia: Cara Mudah Memahami Istilah Investasi*, (Jakarta: Hikmah, 2009), hal. 110.

<sup>24</sup> Benyamin Molan, *Glosarium Pretice hall untuk Manajemen dan Pemasaran*, (Jakarta: Prenhalindo, 2002), hal. 123.

Pada bab ini terdiri dari: (a) kerangka teori, (b) kajian penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual, dan (d) hipotesis penelitian. Dalam bab ini menjelaskan masing-masing variabel guna dapat dijadikan bahan analisis dalam objek penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan rancangan penelitian dan metode penelitian yang terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta (e) analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini memaparkan (a) deskripsi data dari setiap variabel dan akan dilaporkan sesuai dengan teknik statistik deskriptif yang telah diolah. Dalam bab ini juga akan dilakukan (b) pengujian hipotesis.

### **BAB V PEMBAHASAN**

Bab ini menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian yang telah dicapai dengan menginterpretasikan teori-teori yang sudah ada.

### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisi (a) kesimpulan dan (b) saran. Pada kesimpulan dari penelitian yang sudah diuji agar pembaca dapat memahami secara konkret dan saran bagi pembaca dan peneliti selanjutnya digunakan sebagai referensi yang lebih luas.

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

### **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN/SKRIPSI**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**